

## BAB III

### ANALISIS STUDI BANDING, DISKRIPSI PROYEK DAN ANALISIS DATA

#### 3.1 Analisa Studi Banding

Courtyard Bandung Dago terletak 500 meter ke arah utara dari titik BWP La Grande, Courtyard Bandung Dago berlokasi di Jl. Ir H Juanda No. 33, Bandung. Hotel ini merupakan hotel bisnis bintang 4 yang merupakan sub-brand dari *chain hotels brand* ternama Marriott. Di situs *marriott.com*, Courtyard Hotel dikategorikan sebagai hotel *premium* dengan gaya desain *classic*.



Gambar 21 Logo Courtyard By Marriott

Sumber: Google.com

Hotel ini dilengkapi dengan 187 *guest room*, *function room* dengan kapasitas hingga 1500 orang yang dilengkapi dengan teknologi audio visual, pencahayaan yang disesuaikan, dan *Wi-Fi* dan *catering service*. Menu restoran yang disediakan merupakan makanan lokal dan internasional dengan konsep *all-day dining*. Pada sore hari, area *lounge* diiringi dengan *live performance* oleh musisi lokal Bandung.

#### A. Lobby



Gambar 22 Lobby Courtyard

Sumber: Agoda.com

memiliki dua area terbatas yang terpisah, yaitu ruang tamu dan bagian penerima tamu. Ruang tamu memiliki bukaan yang membuat ruangan tampak lebih besar dari lobi. Menggunakan lantai mamer berwarna krem-coklat yang memberi kesan mewah dan hangat, dinding menggunakan granit dengan kombinasi warna yang mirip dengan tone lebih muda, furniture yang digunakan pada lobby kebanyakan adalah kayu.

Tabel 19 Lobby

## **B. Front Desk**



Gambar 23 Front Desk

Sumber: Agoda.com

memiliki blocking dengan sirkulasi yang cukup besar. *Treatment* pada ceiling dibuat sederhana dengan tekstur solid. Di sebelah kanan resepsionis adalah lounge dan di sebelah kiri adalah restoran. Templat latar belakang resepsi memiliki tekstur monofonik dengan permainan proporsi dan kedalaman tanpa tulisan atau branding.

Tabel 20 Front Desk

### C. Lounge



Gambar 24 Lounge

Sumber: Agoda.com

terletak di lantai dasar dan bersebelahan dengan lobi. Menggunakan kayu parket dan aksent kayu pada sebagian besar ruangan agar memberikan kesan *comfy*. Terdapat area bar kecil.

Tabel 21 Lounge

### D.Private Dining



Gambar 25 Privat Dining

Sumber: Agoda.com

Dapat menampung 8 orang dan menghadap ke vegetasi di sebelah kiri. Area ini memiliki sistem pencahayaan yang lebih fokus pada meja makan dibandingkan keseluruhan ruangan dengan lampu sorot. Perawatan plafon didasarkan pada konsep plafon miring dengan bentuk geometris yang bervariasi kedalamannya. Furniture yang digunakan menggunakan material kayu agar menambah perasaan intim.

Tabel 22 Privat Dining

### E. Area Indoor Dining



Gambar 26 Indoor Dining

Sumber: Agoda.com

menggunakan satu warna dengan pola kisi-kisi digunakan untuk desain langit-langit. Ruang tamu terbagi menjadi tiga bagian yakni kursi makan dengan konfigurasi 2 dan 4 dudukan di tengah dan sofa 4 dudukan di sisi ruangan. Dan bangku dengan 8 kursi. Bentuk yang dinamis digunakan dalam pengolahan kolom yang dilengkapi dengan lampu LED sebagai highlight ruangan.

Tabel 23 Indoor Dining

## F. Bar



Gambar 27 Bar

Sumber: Agoda.com

Memiliki pencahayaan yang redup dibandingkan dengan kamar lain. Juga, pengaturan meja lebih berbeda daripada di restoran. Konfigurasi tempat duduk biasanya menggunakan 2 tempat duduk. Meja-meja dilengkapi dengan tempat penyimpanan di dinding kiri, yang juga bisa berfungsi sebagai elemen dekoratif. Latar belakang bar didesain dengan pola cermin sehingga dapat memantulkan cahaya biru dari counter di latar belakang bar.

Tabel 24 bar

## G. Meeting Room



Gambar 28 Meeting Room

Sumber: Agoda.com

Dilengkapi dengan area prasmanan. Memudahkan mobilisasi pengguna ruang untuk durasi meeting jangka panjang. Lantain menggunakan karpet agar suara tidak terpantul.

Tabel 25 Meeting Room

## H. Guest Room,

berbeda dengan hotel bintang 4 yang biasanya menggunakan karpet, kamar di hotel ini

dilengkapi dengan lantai parket. Semua kamar menggunakan AC central, kamar menggunakan drop ceiling dan lampu LED warna warm, beberapa kamar memiliki lampu gantung sebagai elemen dekorasi dan pencahayaan tambahan. Setiap kamar memiliki bukaan jendela yang besar sehingga pada siang hari banyak cahaya alami yang masuk. Khusus kamar suite royal diperbolehkan merokok dalam ruangan. Setiap kamar menggunakan sirkulasi linear. Terdapat 6 jenis kamar sebagai berikut:



Gambar 29 Suite Courtyard

Sumber: Agoda.com

**Suite courtyard 1**, ukuran kamar 83m, terdapat sofa, meja makan, dapur kecil, 1 kasur ukuran king size, kamar mandi dalam dengan bathub, dan balkon. Lantai menggunakan kayu parket untuk memberi kesan hangat ditambah dengan karpet pada tiap ruang untuk memberi batasan ruang, untuk membedakan ruangan lain dengan kamar, terdapat sekat.

Tabel 26 Suite Courtyard



Gambar 30 Suite royal

Sumber: Agoda.com

**Suite royal**, ukuran kamar 92m, terdapat sofa, meja makan, 1 kasur ukuran king size, kamar mandi dalam dengan shower room dan bathub, balkon. Pada ruangan ini diperbolehkan merokok, lantai pada kamar ini menggunakan karpet pada keseluruhan bagian ruangan. Warna ruangan didominasi putih dan abu-abu

Tabel 27 Suite royal



Gambar 31 Suite executive

Sumber: Agoda.com

Suite executive, ukuran kamar 55m, terdapat sofa, 1 kasur ukuran king, kamar mandi dengan bathub, balkon, lantai ruangan menggunakan kayu parket dengan karpet pada tiap ruangan untuk memberi batasan ruangan.

Tabel 28 Suite executive



Gambar 32 premiere

Sumber: Agoda.com

Kamar premiere, ukuran kamar 34m, terdapat satu single sofa, meja, dua kasur ukuran single/satu kasur ukuran king, kamar mandi dalam dengan shower, balkon. Menggunakan karpet untuk lantainya. Warna pada ruangan cukup hangat karena didominasi coklat muda dan furniture kayu.

Tabel 29 premiere



Gambar 33 deluxe

Sumber: Agoda.com

Kamar deluxe, ukuran kamar 28m, 1 kasur ukuran king size/dua kasur single size, area jendela memiliki ambang jendela bawaan, kamar mandi dengan shower. Lantai menggunakan kayu dengan karpet. Material furniture banyak yang menggunakan finishing kayu serasi dengan warna dinding krem.

Tabel 30 deluxe

Kesimpulannya, Courtyard by Marriott Bandung menerapkan lokalitas dengan mengintegrasikan nuansa budaya Sunda ke dalam pengalaman tamu, terlihat dari elemen desain interior yang memadukan gaya modern dengan sentuhan tradisional lokal, seperti penggunaan ornamen khas Sunda. Selain itu, seni dan kerajinan lokal juga diperkenalkan melalui dekorasi dan aksesoris hotel, menciptakan suasana yang mencerminkan keindahan budaya setempat tanpa meninggalkan kenyamanan modern.

### 3.2 Analisa Studi Banding



Gambar 34 Logo The Phoenix Hotel

Sumber; Google.com

The Pheonix Hotel Yogyakarta terletak di jalan Jendral Sudirman 9, Kota Yogyakarta, DIY Yogyakarta. Hotel Bintang 5 ini berada di bangunan bergaya kolonial yang di dirikan pada thaun 1918 dengan memadukan elemen arsitektur jawa dan eropa. Hotel ini di fasilitasi dengan 143 kamar *restaurand and bar*, kolam renang, *spa*, *gym*, *meeting room* dan juga *ballroom*. Selain itu hotel ini terletak di area yang strategis karena dekat dengan area yang ramai di kunjungi wisatawan seperti Malioboro *Steet*, Tugu Jogja dan *Fort Vrendenburg*.

#### A. Lobby



Gambar 35 Lobby The Pheonix Hotel

Sumber: Agoda.com

**Lobby**, Pada area lobby ini tedapat reseptionis yang melayani tamu 24 jam, runag tunggu. Lobby ini memiliki akses langsung ke restoran, bar, kolam renang dan juga meeting room. Interior pada lobby di hiasi dengan ornament tradisional jawa seperti ukiran kayu yang menghiasi dinding dan furniture,dekorasi klasik, peratabotan yang elegan, dan juga lantai pada area ini menggunakan lantai marmer meemberikan suasana yang nyaman dan mewah.

Tabel 31 The Pheonix Hotel

#### B. Restoran



Gambar 36 Restoran The Pheonix Hotel

Sumber: Agoda.com

**Restoran**, area ini berada di dekat area lobby, dengan interior yang mencerminkan kaya kolonial dengan sentuhan jawa tradisional menciptakan suasana elegan dan santai pada restoran ini, interior pada area ini tidak jauh beda dengan area lobby yaitu dihiasi dengan ornamen klasik dan nuansa kolonial menambah daya tarik visual restoran ini, menggunakan lantai marmer dan warna-warna hangan seperti krem coklat, dan emas yang mendominasi interior ruangan ini memberikan suasana yang elegan, lampu gantung yang besar maupun penerangan dari jendela yang besar menambah kesan mewah pada ruangan ini.

Tabel 32 The Pheonix Hotel

### C. Bar



Gambar 37 bar The Pheonix Hotel

Sumber: Agoda.com

tidak berbeda jauh dengan desain lobby dan restoran, area bar ini di hiasi dengan ornamen klasik dengan tetap bernuansa kolonial, yang membedakannya adalah dari pemilihan lantai kayu yang tetap menambahkan kesan mewah dan elegan pada area bar ini

Tabel 33 The Pheonix Hotel

### D. Meeting Room dan Ballroom



Gambar 38 Meeting Room dan Ballroom The Pheonix Hotel

Sumber: Agoda.com

hotel ini memiliki 2 *ballroom* dan 7 *meeting room* yang bisa di sesuaikan dengan kebutuhan penggunaanya, ruangan ini telah dilengkapi dengan peralatan audo serta visual yang canggih seperti proyektor, layer lebar dan juga system suara yang memadai untuk kegiatan presentasi dan koferensi, tetap dengan nuansa elegan dan mewah pada ceiling area ini di hiasi dengan lampu gantung yang mewah, menggunakan karpet sebagai lantai tetap membuat suasana ruangan terasa mewah.

Tabel 34 The Pheonix Hotel

## E. Guess Room



Gambar 39 Superior Heritage Room

Sumber: Agoda.com

**Superior Heritage Room.** Desain kamar ini menggabungkan gaya tradisional dengan kenyamanan yang modern, dengan furniture kayu yang di ukir khas tradisional jawa, serta lantai marmer dan pencahayaan lembut yang memberikan kesan mewah, kamar ini juga telah di lengkapi dengan tempat tidur twin atau queen yang bisa dipilih sesuai dengan kebutuhan, TV, meja kerja, dan juga mini bar.

Tabel 35 Superior Heritage Room



Gambar 40 Deluxe Legacy Room

Sumber: Agoda.com

**Deluxe Legacy Room** Dengan suasana kamar yang sama, kamar ini memiliki ruang yang lebih luas, kamar ini juga menawarkan pemandangan yang langsung menuju kolam renang atau taman menambah suasana tenang dan santai. Fasilitas kamar ini telah dilengkapi dengan tempat tidur berukuran queen atau king size sesuai kebutuhan, TV, meja kerja dan juga minibar, terdapat bathtub pada area kamar mandi untuk menambah kenyamanan para tamu.

Tabel 36 Deluxe Legacy Room



Gambar 41 Phoenix Executive Room

Sumber: Agoda.com

**Phoenix Executive Room.** Kamar ini memiliki area lounge yang nyaman untuk bersantai bersama kerabat dan keluarga, sama seperti kamar lainnya, suasana elegan dan mewah dengan sentuhan tradisional jawa tetap terasa di kamar ini, fasilitas yang di sediakan pun tidak kalah mewahnya, seperti area meja kerja yang lebih luas, minibar, sofa di area lounge dan juga bathtub pada area kamar mandi

Tabel 37 Phoenix Executive Room



Gambar 42 **Legendary King Suite**

Sumber: Agoda.com

**Legendary King Suite** Tipe kamar ini adalah tipe yang paling mewah yang ada di hotel ini, seperti tipe executive, kamar ini memiliki area lounge yang di lengkapi sofa yang nyaman untuk berkumpul bersama teman ataupun keluarga, tempat tidur queen maupun king size telah di sediakan sesuai dengan kebutuhan menginap para tamu, terdapat pula minibar premium dan juga bathtub pada area kamar mandi. Interior pada hotel ini di hiasi dengan perabot yang antik dan juga elemen tradisional jawa lainnya, lantai kamar ini menggunakan marmer yang menambah kesan mewah dan juga penggunaan warna krem dan coklat yang membuat suasana ruangan menjadi lebih elegan.

Tabel 38 **Legendary King Suite**

Kesimpulannya, The Phoenix Yogyakarta menghadirkan lokalitas dengan memadukan gaya arsitektur kolonial klasik dan budaya Jawa, menciptakan suasana elegan yang kaya akan sejarah dan tradisi. Elemen desain interiornya menampilkan ornamen khas Jawa seperti ukiran kayu, motif batik, dan kerajinan lokal yang memperkuat identitas budaya. Pelayanan hangat yang mencerminkan keramahan khas Jawa serta kehadiran seni dan budaya lokal, seperti musik gamelan dan dekorasi tradisional.

### 3.3 **Analisa Studi Banding**

Hotel Santika Yogyakarta terletak di Jl. Jend. Sudirman No.19, Cokrodiningratan, Kec. Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, berada di tengah-tengah kota

Yogyakarta. Santika hotel group menampilkan tropis pada arsitektur bangunan serta suasana dan keunikan daerah khas Yogyakarta. Hotel ini memiliki 148 kamar.



Gambar 43 Logi Hotel Santika

Sumber; Gooacle.com

Hotel Santika Premiere Yogyakarta bergerak dibidang pelayanan dan jasa. Untuk memenuhi kepuasan tamu, Hotel Santika Premiere Yogyakarta memiliki beberapa fasilitas yang dapat digunakan tamu selama menginap. Fasilitas-fasilitas tersebut antara lain:

a. Lobby



Gambar 44 Lobby Hotel Santika Premiere

Sumber: Data pribadi

Area lobby yang dapat digunakan untuk bersantai ataupun menunggu proses check in sambil menikmati suasana Yogyakarta, suasana Yogyakarta sangat kental di ruangan ini, terdapat lampu gantung tradisional, ornament patung dan ukiran khas Yogyakarta.

Tabel 39 lobby Hotel Santika Premiere

b. Restoran



Gambar 45 restoran Hotel Santika Premiere

Sumber: Data Pribadi

Pandansari restoran buka selama 24 jam dan berlokasi di dekat lobby. Menyediakan berbagai macam masakan, baik Indonesian food maupun European food dengan suasana yang nyaman. Interior didominasi warna hitam dan warna asli kayu, lantai menggunakan marmer coklat, pencahayaan downlight, pada bagian dinding terdapat ornament tradisional Yogyakarta.

Tabel 40 Restoran Hotel Santika Premiere

### c. Bar



Gambar 46 bar Hotel Santika Premiere

Sumber: Data Pribadi

Menyediakan aneka minuman seperti *wine, coffe, fresh juice* maupun minuman traditional seperti wedang uwuh, wedang secang, dan lain-lain. Suasana yang nyaman serta dapat *live music* pada malam hari

Tabel 41 Bar Hotel Santika Premiere

d. Meeting room dan ballroom



Gambar 47 Meeting room dan ballroom

Sumber: Data Pribadi

*Ruang meeting* yang dapat digunakan untuk *private meeting*, konferensi atau seminar. Didesain dengan suasana yang mewah dan tenang, dan dilengkapi dengan beberapa fasilitas *meeting*, antara lain *LCD projector*, *Video (VHS)*, *TV Monitor*, *Sound System*, *DVD Player*, *Computer Rental* serta koneksi Internet.

Tabel 42 Meeting room dan ballroom

#### e. Guest Room



Gambar 48 Deluxe Room

Sumber: Agoda.com

**Deluxe Room**, Kamar dengan luas 28,90 m<sup>2</sup> yang dilengkapi dengan dua *bed* terpisah ukuran *single* atau satu bed ukuran double. Lantai menggunakan tile dengan warna kayu, dinding menggunakan cat krem, pencahayaan downlight, terdapat bukaan jendela pada salah satu sisi dinding sehingga cahaya alami bisa masuk.

Tabel 43 Deluxe Room



Gambar 49 Executive room

Sumber: Agoda.com

**Executive room**. Kamar dengan luas 28,45 m<sup>2</sup> yang dilengkapi dengan dua *bed* terpisah ukuran *single* atau satu bed ukuran double, *pool* atau *street view*. Lantai menggunakan tile dengan warna kayu, dinding menggunakan cat krem, pencahayaan downlight, terdapat bukaan jendela pada salah satu sisi dinding sehingga cahaya alami bisa masuk.

Tabel 44 Executive room



Gambar 50 **Premiere**

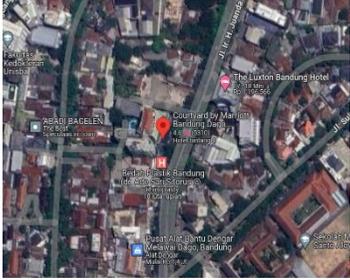
Sumber: Agoda.com

**Premiere**, Kamar dengan luas 42,10 m<sup>2</sup> yang dilengkapi dengan satu *bed* ukuran *double*, *pool*, *street* atau *mountain view*. Lantai menggunakan tile dengan warna kayu, dinding menggunakan cat krem, pencahayaan *downlight*, terdapat bukaan jendela pada salah satu sisi dinding sehingga cahaya alami bisa masuk.

Tabel 45 **Premiere**

Kesimpulannya, Santika Premiere Yogyakarta menerapkan lokalitas dengan memadukan unsur budaya Jawa dengan menampilkan elemen tradisional seperti ukiran khas, motif batik, dan ornamen bernuansa etnik yang memberikan suasana khas Jawa. Restorannya menawarkan beragam hidangan tradisional Indonesia, termasuk kuliner Jawa seperti gudeg dan nasi liwet, yang disajikan dengan cita rasa autentik. Pelayanan ramah dengan kesantunan khas Jawa semakin memperkuat pengalaman tamu yang hangat dan personal. Selain itu, seni dan budaya lokal sering ditonjolkan melalui dekorasi, pertunjukan musik tradisional, dan kerajinan lokal .

Pada ketiga hotel yang dipilih untuk studi banding dapat disimpulkan bahwa sudah terdapat pengaplikasian lokalitas pada tiap hotel, berikut penjabarannya;

Aspek	Courtyard by Marriott	The Phoenix Hotel	Santika Premiere
<p data-bbox="286 740 340 767"><b>Site</b></p>	 <p data-bbox="450 596 972 1102">Courtyard Bandung Dago terletak 500 meter ke arah utara dari titik BWP La Grande, Courtyard Bandung Dago berlokasi di Jl. Ir H Juanda No. 33, Bandung. Hotel ini merupakan hotel bisnis bintang 4 yang merupakan sub-brand dari <i>chain hotels brand</i> ternama Marriott. Hotel berada di tengah daerah dago yang ramai dengan wisatawan, daerah kuliner dan daerah wisata.</p>	 <p data-bbox="994 596 1538 1214">The Phoenix Hotel Yogyakarta beralamat di Jalan Jenderal Sudirman No. 9, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Hotel ini berada di lokasi strategis yang dekat dengan berbagai fasilitas transportasi dan tempat wisata. Berjarak sekitar 2 km dari Stasiun Kereta Api Tugu Yogyakarta, dekat dengan objek wisata seperti Malioboro, Keraton Yogyakarta, dan Tugu Yogyakarta, yang merupakan ikon kota dan pusat aktivitas budaya, kuliner, serta belanja.</p>	 <p data-bbox="1561 596 2105 1054">Hotel Santika Yogyakarta berada di jl. Jendral sudirman no 19, pusat kota Yogyakarta, berada di tengah-tengah kota Yogyakarta dan dekat dengan Tempat terkenal terdekat seperti Tugu Yogyakarta (0,5 km) dan Bank Indonesia (1,2 km) membuat Hotel Santika Premiere Jogja tempat terbaik untuk menginap selama mengunjungi Yogyakarta.</p>
<p data-bbox="237 1262 389 1353"><b>Penerapan lokalitas</b></p>	<p data-bbox="450 1238 972 1382">Ornamen khas Sunda diaplikasikan melalui dekorasi furnitur dan aksesoris tanpa mencolok.</p>	<p data-bbox="994 1262 1538 1353">Gaya kolonial mendominasi struktur bangunan, diperkaya ornamen Jawa</p>	<p data-bbox="1561 1238 2105 1382">Menggunakan elemen natural seperti kayu dan warna-warna hangat, menciptakan suasana khas Yogyakarta.</p>

		seperti ukiran kayu, motif batik, dan dekorasi antik.	Ornamen tradisional seperti ukiran khas dan motif batik mencerminkan identitas lokal.
<b>Dominasi Lokalitas</b>	Terlalu minim, modernitas lebih dominan	Terlalu fokus pada gaya kolonial	Lokalitas ada, tetapi kurang ikonik
<b>Sebaran Elemen Lokal</b>	Tidak merata, hanya di area tertentu	Tidak konsisten di semua ruangan	Ada pada tiap ruangan, tetapi terasa terlalu sederhana
<b>Ornamen Khas</b>	Tidak spesifik mencerminkan budaya Sunda	Beberapa ornamen Jawa terasa umum	Minim ornamen detail atau unik
<b>Interaktivitas Lokal</b>	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
<b>Ornamen Lokal</b>	Halus, minimal	Dominan, ekspresif	Konsisten dan menyeluruh
<b>Fokus Desain</b>	Modern klasik	Kolonial-Jawa	Tradisional Jawa
<b>Kesan Visual</b>	Mewah namun minim budaya	Elegan dan bersejarah	Hangat dan tradisional
<b>Penerapan Batik</b>	Tidak ada	Motif pada tekstil dan dinding	Motif pada tekstil dan dekorasi
<b>KESIMPULAN</b>			
<b>Courtyard by Marriott Bandung</b>	Mengadopsi gaya kontemporer dengan sentuhan budaya Sunda, seperti penggunaan motif khas Sunda pada karpet dan dinding, serta ornamen kayu berukir yang memperkuat identitas lokal. lebih cocok untuk tamu bisnis dan wisatawan internasional yang mengutamakan kenyamanan modern dengan sedikit sentuhan lokal. Elemen lokal terlihat pada dekorasi kayu ukir dan kerajinan		

	<p>lokal. Kekurangan terbesar adalah minimnya representasi budaya lokal Sunda, sehingga hotel ini lebih terkesan seperti hotel internasional tanpa identitas lokal yang kuat.</p>
<p><b>The Phoenix Hotel</b></p>	<p>Menawarkan pengalaman unik melalui perpaduan gaya kolonial dan budaya Jawa, ideal untuk wisatawan yang mencari kemewahan dan sejarah. Menggabungkan arsitektur kolonial klasik dengan elemen budaya Jawa. Ornamen khas seperti ukiran kayu, motif batik, lantai tegel bermotif, furnitur kayu jati berukir, dan penggunaan warna-warna hangat yang menciptakan suasana elegan dan autentik, meski elemen Jawa cukup hadir, dominasi gaya kolonial mengurangi kesan budaya lokal di beberapa area, terutama di ruang yang seharusnya bisa lebih mengeksplorasi budaya Jawa</p>
<p><b>Santika Premiere Yogyakarta</b></p>	<p>Unggul dalam menciptakan suasana hangat dan personal dengan fokus pada budaya lokal, namun kurang menarik bagi tamu yang menginginkan desain mewah. Interior didominasi elemen tradisional seperti ukiran khas, motif batik, dan ornamen etnik lainnya. Menghadirkan interior modern dengan aksen budaya Jawa yang kuat, terlihat dari motif batik pada upholstery, ukiran kayu di meja resepsionis, serta dekorasi berupa kerajinan tangan lokal seperti patung wayang atau vas keramik. Kekurangan utama adalah desain yang terlalu sederhana dan kurang menonjolkan keunikan budaya Jawa, meskipun lokalitas tetap terasa konsisten.</p>

Tabel 46 Tabel Komparasi

### 3.4 Deskripsi Proyek

Hotel ini merupakan hotel fiktif yang berlokasi di daerah Tebanan, Yogyakarta

- Lokasi: di Jl. Jendral Sudirman no 49, Tebanan, Kota Yogyakarta
- Luas total bangunan: 4000 m<sup>2</sup>
- Tipe bangunan: 5 lantai Gedung publik dan 7 lantai Gedung hunian kamar
- Jumlah kamar: 112 kamar
- Orientasi: menghadap selatan
- Klasifikasi hotel: hotel bintang 4
- Jenis hotel: city hotel
- Sifat proyek: new design

#### 3.3.1 Struktur organisasi

Standar struktur organisasi pada hotel bintang 4 adalah sebagai berikut:



Bagan 2 Struktur Organisasi

### 3.5 Analisis Data

#### 3.5.1 Analisis Site